SKRIPSI

OPTIMALISASI PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HORTIKULTURA

OLEH:

FERNANDA CHESARIDESTIWANY
NIM. C1021191058

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

SKRIPSI

OPTIMALISASI PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HORTIKULTURA

OLEH:

FERNANDA CHESARIDESTIWANY
NIM. C1021191058

Skripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidan Pertanian

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

OPTIMALISASI PERAN PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN (PPL) TERHADAP PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI HORTIKULTURA

Tanggung Jawab Yuridis Material pada:

FERNANDA CHESARIDESTIWANY
NIM. C1021191058

Jurusan Soal Ekonomi Pertanian

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi Pada Tanggal: 18 Maret 2025 Berdasarkan SK Dekam Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor: 1929/UN22.3/TD.06/2025 Tanggal 10 Maret 2025

Tim Penguji:

Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua
Dr. Novira Kusrini, S.P., M.Si.	Dr. Maswadi, S.P., M.Sc.
NIP. 197811132005012001	NIP. 198105162005011001

Penguji Pertama	Penguji Kedua
Dr. Wanti Fitrianti, S.P., M.Si.	Anita Suharyani, S.P., M.P.
NIP. 198507012010122007	NIP. 199001302015042001

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Tanjungpura

Prof. Dr. Ir. Hj. Dewah Suswati, M.P., I.P.U.
NIP. 196505301989032001

PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Saya menyatakan bahwa skripsi "Optimalisasi Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Hortikultura", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, Maret 2025



Fernanda Chesaridestiwany
NIM. C1021191058

RINGKASAN SKRIPSI

Sektor pertanian berperan strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pangan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) memiliki peran penting dalam mendampingi dan memberdayakan petani. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran PPL belum optimal akibat keterbatasan jumlah penyuluh, rendahnya kualitas penyuluhan, serta kurangnya kepercayaan petani terhadap informasi yang diberikan. Di Kecamatan Parindu, Kabupaten Sanggau, terdapat 258 kelompok tani dengan rasio PPL terhadap kelompok tani sebesar 1:18, jauh dari rasio ideal 1:6-8. Mayoritas kelompok tani masih berada pada kategori pemula, sehingga diperlukan optimalisasi peran PPL untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan keberdayaan petani hortikultura.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prioritas peran PPL dalam mendukung pemberdayaan kelompok tani hortikultura di Kecamatan Parindu. Fokus penelitian ini adalah menganalisis peran PPL sebagai fasilitator, edukator, motivator, dan organisator serta menentukan aspek yang paling penting dalam memberdayakan kelompok tani hortikultura. Dengan memahami prioritas peran PPL, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi perbaikan sistem penyuluhan pertanian.

Penelitian ini menggunakan metode **Analytic Hierarchy Process (AHP)** untuk menentukan bobot kepentingan masing-masing peran PPL berdasarkan persepsi berbagai pemangku kepentingan. Data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner yang melibatkan PPL, ketua kelompok tani, anggota kelompok tani, pemerintah desa, serta perwakilan dinas pertanian. Analisis AHP memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terstruktur dan berbasis data dalam menilai efektivitas peran PPL terhadap keberdayaan kelompok tani.

Berdasarkan hasil analisis AHP, ditemukan bahwa peran PPL yang paling prioritas terhadap pemberdayaan kelompok tani hortikultura adalah sebagai berikut:

1. **Fasilitator** (bobot tertinggi: 0,399)
    - Prioritas utama: Memfasilitasi akses pembiayaan dan permodalan.

- Alternatif utama: Membantu poktan mengakses program bantuan modal pemerintah.

2. **Edukator** (bobot: 0,323)
    - Prioritas utama: Memberikan pelatihan dan bimbingan praktik lapangan.
    - Alternatif utama: Memberikan pengetahuan teknik budidaya.
3. **Motivator** (bobot: 0,192)
    - Prioritas utama: Menanamkan sikap pantang menyerah.
    - Alternatif utama: Membantu poktan memahami tantangan dan peluang.
4. **Organisator** (bobot terendah: 0,086)
    - Prioritas utama: Membantu evaluasi hasil program poktan.
    - Alternatif utama: Membantu poktan menyusun strategi perbaikan.

MOTTO

“Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”
Filipi 4:13

“ Ketika apa pun terkesan tak ada gunanya, saya sengaja pergi menyaksikan tukang batu mengayunkan martil ke sebongkah batu cadas, mungkin sampai seratus kali, tanpa menghasilkan satu retakan pun pada cadas itu. Namun, pada hantaman yang keseratus satu kali cadas itu terbelah menjadi dua, dan saya tahu bukan hantaman terakhir yang menyebabkannya – melainkan semua hantaman yang dilakukan sebelumnya”
James Clear dalam karyanya “**Atomic Habits** – Perubahan Kecil yang Memberikan Hasil Luar Biasa”

“Suatu hal akan terlihat tidak mungkin sampai kamu bisa melakukannya”
Nelson Mandela

😊 😊 😊

RIWAYAT HIDUP



FERNANDA CHESARIDESTIWANY lahir di Kota Sanggau Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 1 Desember 2000, tumbuh dan dibesarkan di Dusun Bodok, Desa Pusat Damai, merupakan putri sulung dari Bapak Donatus Donat dan Ibu Marsensiana. Penulis menempuh jenjang pendidikan di Persekolahan Katolik Paroki Pusat Damai Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau dengan nilai yang memuaskan baik secara akademik maupun non akademik, dimulai pada tahun 2006 dengan bersekolah di Taman Kanak-Kanak Nazaret Pusat Damai. Pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan di SDS Subsidi Pusat Damai pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya di SMP Yos Sudarso Parindu dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan kembali pendidikan di SMAS Karya Kasih Parindu dan lulus pada tahun 2019.

Penulis diterima sebagai mahasiswa kelas Reguler A di Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak pada tahun 2019 melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian, penulis telah menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Optimalisasi Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Hortikultura" di Kecamatan Parindu Kabupaten Sanggau, di bawah bimbingan Ibu Dr. Novira Kusrini, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama dan Bapak Maswadi, S.P., M.Sc. selaku dosen pembimbing kedua.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih tak terhingga ke hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Optimalisasi Peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) Terhadap Pemberdayaan Kelompok Tani Hortikultura" dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Dr. Novira Kusrini, S.P., M.Si. selaku dosen pembimbing pertama dan Dr. Maswadi, S.P., M.Sc. selaku dosen pembimbing kedua serta Dr. Wanti Fitrianti, S.P., M.Si. selaku dosen penguji pertama dan Anita Suharyani, S.P., M.P., selaku dosen penguji kedua yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran masukan perbaikan kepada penulis. Selain itu penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, M.P., I.P.U., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dr. Imelda, S.P., M.Sc. selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak
3. Seluruh Tenaga Pendidik dan Kependidikan Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak
4. Kedua orang tua dan adik tercinta serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moral maupun material kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga penyelesaian skripsi.
5. Sahabat-sahabat tercinta yang bersedia dan setia menemani penulis selama proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
6. Responden penelitian serta semua pihak yang telah bersedia berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi.

Skripsi ini sudah penulis susun dengan sebaik-baiknya dan disesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak. Namun apabila masih terdapat kekurangan maupun kekeliruan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca.

Pontianak, Maret 2025

Fernanda Chesaridestiwany
C1021191058

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL v
DAFTAR GAMBAR vi
DAFTAR LAMPIRAN vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 3
C. Tujuan Penelitian 3
BAB II KERANGKA PEMIKIRAN 4
A. Tinjauan Pustaka 4
1. Konsep Optimalisasi 4
2. Konsep Penyuluhan Pertanian 4
3. Peran Penyuluh Pertanian 5
4. Kelompok Tani 7
5. Konsep Pemberdayaan 7
6. Hortikultura 8
7. Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) 9
B. Penelitian Terdahulu 10
C. Kerangka Konsep 12
BAB III METODE PENELITIAN 14
A. Tempat dan Waktu Penelitian 14
B. Populasi dan Sampel 14
C. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data 15
D. Skala Pengukuran 16
E. Variabel Penelitian 16
F. Analisis Data 19
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 22
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 22
1. Letak Geografis 22

2. Kondisi Demografi 22
3. Komoditas Hortikultura 22
4. Keberadaan Penyuluh Pertanian dan Kelompok Tani Hortikultura 23
B. Identitas Responden 24
C. Analisis Data Analityc Hierarchy Process (AHP) 24
1. Penilaian Kriteria Peran PPL pada AHP 25
2. Penilaian Peran PPL Sebagai Fasilitator 26
3. Penilaian Peran PPL Sebagai Edukator 29
4. Penilaian Peran PPL Sebagai Motivator 32
5. Penilaian Peran PPL Sebagai Organisator 35
BAB V PENUTUP 40
A. Kesimpulan 40
B. Saran 40
DAFTAR PUSTAKA 43

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu 10
Tabel 2. Responden Penelitian 14
Tabel 3. Skala Prioritas Saaty 16
Tabel 4. Variabel Penelitian 17
Tabel 5. Daftar Indeks Rasio Konsistensi 20
Tabel 6. Identitas Responden 24
Tabel 7. Hasil Penilaian Total Tingkat Kepentingan Setiap Kriteria, Sub Kriteria, dan Alternatif 39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian 12
Gambar 2. Struktur Hirarki AHP 21
Gambar 3. Peta Wilayah Penelitian 23
Gambar 4. Hasil AHP Level 1 Kriteria Peran PPL 25
Gambar 5. Hasil AHP Level 2 Sub Kriteria Peran PPL Sebagai Fasilitator 26
Gambar 6. Hasil AHP Level 3 Alternatif Peran PPL Sebagai Fasilitator 27
Gambar 7. Hasil AHP Level 2 Sub Kriteria Peran PPL Sebagai Edukator 29
Gambar 8. Hasil AHP Level 3 Alternatif Peran PPL Sebagai Edukator 30
Gambar 9. Hasil AHP Level 2 Sub Kriteria Peran PPL Sebagai Motivator 32
Gambar 10. Hasil AHP Level 3 Alternatif Peran PPL Sebagai Motivator 33
Gambar 11. Hasil AHP Level 2 Sub Kriteria Peran PPL Sebagai Organisator 35
Gambar 12. Hasil AHP Level 3 Alternatif Peran PPL Sebagai Organisator 36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian 47
Lampiran 2. Rekapitulasi Data Kuesioner Responden 58
Lampiran 3. Dokumentasi Foto 62

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, mengingat perannya yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan, menyediakan lapangan kerja, dan mendukung kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan (Permentan, 2016). Salah satu elemen kunci dalam pengembangan sektor pertanian adalah keberadaan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), yang memiliki tugas utama membina, mendampingi, dan memberdayakan petani melalui berbagai kegiatan edukatif dan fasilitator. Peran PPL yang optimal terbukti mampu meningkatkan produktivitas petani, pendapatan, dan keberlanjutan usaha tani (Jandu et al., 2023; Prayoga, 2023).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peran PPL di Indonesia belum sepenuhnya optimal. Penelitian oleh (Kusumawati et al., 2021) menyoroti bahwa peran penyuluh dalam pengembangan petani dan usaha taninya masih terbatas, baik dari aspek frekuensi penyuluhan maupun kualitas layanan yang diberikan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya jumlah tenaga penyuluh dibandingkan dengan luas wilayah kerja yang menjadi tanggung jawab mereka (Herdianto et al., 2024). Keterbatasan ini turut berdampak pada rendahnya efektivitas pembinaan kelompok tani dan kemampuan mereka untuk tumbuh menjadi kekuatan ekonomi yang tangguh (Aulia et al., 2023).

Di sisi lain, penelitian (Hendrawan et al., 2023) mengungkapkan bahwa rendahnya latar belakang pendidikan dan kurangnya kreativitas penyuluh dalam mendekati petani menjadi faktor penghambat utama kinerja penyuluh. Hal ini diperparah oleh rendahnya kepercayaan petani terhadap informasi yang diberikan oleh penyuluh (Mularahman et al., 2023). Sebagai konsekuensi, produktivitas pertanian dan keberdayaan kelompok tani di beberapa daerah masih belum mengalami peningkatan yang signifikan (Hasanuddin et al., 2019).

Kecamatan Parindu di Kabupaten Sanggau, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan komoditas pertanian khususnya hortikultura. Berdasarkan data SIMLUHTAN 2023, terdapat 258 kelompok tani di Kecamatan Parindu, dengan rasio PPL terhadap kelompok tani mencapai 1:18. Rasio ini jauh dari ideal, yaitu 1:6-8, yang berdampak pada rendahnya intensitas pembinaan terhadap kelompok tani. Selain itu, mayoritas kelompok tani di wilayah ini masih berada pada kelas pemula, yaitu sebanyak 132 kelompok, sementara hanya 79 kelompok berada pada kelas lanjut dan 1 kelompok pada kelas madya, sisanya sebanyak 46 kelompok belum masuk pada kelompok kelas. Kondisi ini mencerminkan perlunya peningkatan intensitas dan kualitas peran PPL dalam mendukung keberdayaan kelompok tani.

Hasil pengamatan pra survei juga menunjukkan bahwa kendala lain yang dihadapi petani di Kecamatan Parindu meliputi rendahnya minat untuk membudidayakan komoditas sayuran berbasis bisnis, luas lahan pertanian yang terbatas, kurangnya pemanfaatan limbah pertanian, keterbatasan modal usaha, serta rendahnya tingkat aktivitas kelompok tani. Selain itu, klasifikasi kemampuan kelompok tani menunjukkan masih dominannya kelompok tani pada kelas pemula, yang menunjukkan rendahnya kapasitas kelembagaan mereka.

Kajian empiris menunjukkan bahwa peran PPL sebagai edukator, motivator, fasilitator, dan organisator memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap keberdayaan kelompok tani (Dewi et al., 2023; Wahyuningsih et al., 2023). Dengan mendukung petani melalui penyuluhan yang rutin, fasilitasi akses teknologi, dan pendampingan yang terarah, diharapkan kelompok tani dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan terkait usaha tani (Aulia et al., 2023; Sulastri et al., 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prioritas peran PPL terhadap keberdayaan kelompok tani di Kecamatan Parindu berdasarkan persepsi beberapa pemangku kepentingan dengan menggunakan pendekatan Analytic Hierarchy Process (AHP) yang memungkinkan pengambilan

keputusan berdasarkan kriteria kompleks dan melibatkan berbagai persepsi pemangku kepentingan (Lien et al., 2022) sehingga rekomendasi yang diberikan lebih terarah dan aplikatif. Urgensi penelitian ini juga didukung oleh fakta bahwa pemberdayaan kelompok tani tidak hanya berdampak pada peningkatan produktivitas, tetapi juga pada penguatan kelembagaan petani dan keberlanjutan agribisnis (Jandu et al., 2023; Sulastri et al., 2021). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk perbaikan kinerja PPL dalam mendukung pengembangan kelompok tani secara lebih efektif dan efisien serta mendukung penguatan kapasitas kelompok tani dalam menghadapi tantangan pembangunan pertanian yang semakin kompleks. Masalah ini menjadi semakin relevan dalam konteks pertanian modern, di mana tuntutan terhadap inovasi, adaptasi teknologi, dan keberlanjutan semakin tinggi. Optimalisasi peran PPL melalui pendekatan berbasis data dan persepsi langsung dari para pemangku kepentingan menjadi langkah penting untuk memastikan tercapainya tujuan pembangunan pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

B. Perumusan Masalah

Apa saja prioritas peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap pemberdayaan kelompok tani hortikultura ?

C. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi prioritas peran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) terhadap pemberdayaan kelompok tani hortikultura.